PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Sejak ditetapkannya Kurikulum 1984, pengajaran Bahasa Indonesia (BI) dihadapkan pada banyak masalah. Permasalahan yang ada secara umum terletak pada praktek pengajaran BI yang belum sesuai dengan harapan Kurikulum 1984 (baca: GBPP 1987) bidang studi bahasa dan sastra Indonesia (BSI) yang menganut pendekatan komunikatif sebagai dasar pengajaran BI. Istilah "pendekatan" dalam dunia pengajaran pada hakikatnya merupakan dasar teoritis yang menentukan strategi pelaksanaan komponen-komponen pengajaran.

Komponen-komponen pengajaran tercakup dalam GBPP. GBPP sebagai salah satu komponen dari perangkat kurikulum pada dasarnya merupakan alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. GBPP merupakan pedoman mengajar bagi guru yang berisikan bahan pengajaran (BP) minimal yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai tujuan kurikuler (TK) dan tujuan instruksional umum (TIU). Dengan kata lain, TK, TIU dan BP merupakan sub-komponen pokok dalam GBPP.

Salah satu tindakan yang mungkin diambil sehubungan dengan adanya masalah-masalah dalam pengajaran adalah meninjau kembali alat atau usaha yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan (pengajaran) -- dalam hal ini adalah GBPP. Permasalahan yang akan dicari pemecahannya dalam penelitian adalah: "apakah TK, TIU, dan BP GBPP 1987 bidang studi BI untuk SMA sudah tepat jika akan dicapai dengan belajar bahasa menurut pendekatan komunikatif?". Bidang studi BI yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup semua pokok bahasan (PB) yang ada di dalam GBPP kecuali PB apresiasi bahasa dan sastra Indonesia (ABSI). Pembatasan ini dilandasi oleh adanya permasalahan sekitar perlunya pembedaan antara pengajaran bahasa dengan pengajaran sastra.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini merupakan telaah kritis dan sistematis atas TK, TIU, dan BP GBPP 1987 bidang studi BI untuk SMA yang bertujuan untuk mendeskripsikan TK, TIU, dan BP yang tepat jika akan dicapai atau dilaksanakan dengan belajar bahasa menurut pendekatan komunikatif. Pendeskripsian TK dan TIU yang tepat jika hendak dicapai dengan belajar bahasa menurut pendekatan komunikatif diupayakan sampai pada tahap penarikan inferensi.

Telaah kritis dan sistematis memerlukan metodologi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Hasil analisis isi atas TK, TIU dan BP GBPP 1987 bidang studi BI ini dapat dipaparkan sebagai berikut. Pertama, TK GBPP 1987 belum tepat jika hendak dicapai dengan belajar bahasa menurut pendekatan komunikatif. Di samping belum terumusnya aspek psikomotorik, dalam rumusan TK juga terdapat kerancuan pengertian istilah "berbahasa Indonesia yang baik dan benar" dengan "berbahasa sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa". Kedua, rumusan TIU semua sub-PB dari kelima PB -- kecuali TIU PB pragmatik -- belum tepat jika hendak dicapai melalui belajar bahasa menurut pendekatan komunikatif. Ketidaktepatan rumusan TIU ini terletak pada tidak terumusnya pengertian pendekatan komunikatif dalam masing-masing TIU dan tidak tepatnya pilihan kata operasional yang sesuai dengan jenis dan corak materinya. Ketiga, BP dari kelima PB dalam GBPP belum tepat jika hendak dilaksanakan dengan belajar bahasa menurut pendekatan komunikatif. Secara umum BP masih disajikan secara struktural dan belum berdasarkan kebutuhan belajar bahasa anak SMA.